

KARYA TULIS ILMIAH

**KASUS PENATALAKSANAAN KEJADIAN ABRASI GIGI
14,15,22,23,24 PADA PASIEN NY.S
DI PALEMBANG**



LINCAWATI

PO. 71.25.1.23.043

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**KASUS PENATALAKSANAAN KEJADIAN ABRASI GIGI
14,15,22,23,24 PADA PASIEN NY.S
DI PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



LINCAWATI
PO. 71.25.1.23.043

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. kesehatan gigi dan mulut sebagai kondisi bebas dari kanker rongga mulut, infeksi, penyakit periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta gangguan lain yang dapat membatasi kemampuan individu dalam menggigit, mengunyah, berbicara, tersenyum, dan memengaruhi kesejahteraan psikososial (WHO, 2022).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan, dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, serta usaha kesehatan gigi sekolah. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagian dari integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Simaremare dan Sihombing, 2023).

Dalam konteks pelayanan tersebut, salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah abrasi gigi, yaitu hilangnya jaringan keras gigi akibat faktor mekanis dari luar, seperti kebiasaan menyikat gigi dengan tekanan berlebihan penggunaan sikat gigi berbulu keras, teknik menyikat gigi yang kurang tepat, penggunaan pasta gigi abrasif, serta kebiasaan menggigit benda keras

yang dapat memperparah kondisi abrasi gigi (Sukmana & Rijaldi, 2022).

Abrasi gigi merupakan keadaan terkikisnya pada permukaan gigi yang terjadi akibat pengaruh dari luar, bukan karena gesekan antar gigi saat mengunyah. Pengikisan ini biasanya berlangsung secara perlahan dan sering tidak disadari oleh penderitanya. Penyebab utama abrasi gigi adalah kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, misalnya menyikat gigi dengan tekanan terlalu kuat, menggunakan gerakan menyamping (horizontal) secara terus-menerus, memakai sikat gigi berbulu keras, serta menggunakan pasta gigi yang bersifat abrasif. Selain itu, kebiasaan tertentu seperti menggigit benda keras juga dapat mempercepat terjadinya abrasi. Abrasi gigi paling sering terjadi di daerah servikal, yaitu bagian gigi yang berada di peralihan antara mahkota gigi dan gusi. Pada area ini, lapisan gigi lebih mudah terkikis. Akibat abrasi, akar gigi dapat terbuka dan terbentuk cekungan, sehingga gigi menjadi lebih sensitif atau terasa ngilu, terutama saat terkena rangsangan panas dan dingin. Dengan demikian abrasi gigi dapat disimpulkan yaitu dimana kondisi kerusakan gigi yang berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan perawatan gigi sehari-hari, khususnya cara menyikat gigi (Ramadhani dkk, 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini. Bagaimana kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pada pasien NY.S di Palembang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pada pasien NY.S di Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tahapan pengkajian kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pada pasien NY.S di Palembang
- b. Diketahui diagnosa keperawatan kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pada pasien NY.S di Palembang
- c. Diketahui rencana intervensi kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pada pasien NY.S di Palembang
- d. Diketahui implementasi kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pada pasien NY.S di Palembang
- e. Diketahui evaluasi dari implementasi kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pada pasien NY.S di Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Peneliti diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut .

2. Bagi Pasien

Mendapatkan perawatan penambalan gigi untuk mengurangi rasa ngilu akibat abrasi, memperbaiki fungsi gigi, dan mencegah kerusakan gigi lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan bacaan bagi akademis mengenai kasus penatalaksanaan kejadian abrasi gigi 14,15,22,23,24 pasien NY.S di Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., Rahmania, A. N., & Mulyana. (2021). Abrasi gigi ditinjau dari cara menyikat gigi pada masyarakat Majelling Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Media Kesehatan Gigi*, 19(2).
- Asmaul Husna, Dkk (2023). *Ilmu penyakit gigi dan mulut*.
- Bartlett, D., & Shah, P. (2020). A critical review of non-carious cervical tooth loss. *Journal of Dentistry*, 95, 103318.
- Bartlett, D., & Shah, P. (2020). Non-carious tooth surface loss. *London: Elsevier*.
- Deynilisa, S. (2016). *Ilmu konservasi gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Fibryanto, E. (2020). Bahan Adhesif Restorasi Resin Komposit. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2(1).
- Ghom, Anil G., & Mhaske S. (2013). Textbook of oral pathology. 2nd ed. *New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers*.
- Hargreaves, K. M., & Berman, L. H. (2021). Cohen's pathways of the pulp (12th ed.). *St. Louis: Elsevier*.
- Hardan dkk, 2022. Perawatan keausan gigi menggunakan restorasi langsung atau tidak langsung: Tinjauan sistematis studi klinis. *Bioengineering*, 9(8), 346
- Kalangie, P. B., Gunawan, P., & Anindita, P. S. (2016). Gambaran abrasi gigi ditinjau dari metode menyikat gigi pada masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Pharmacon*, 5(2), 50–59.
- Purkait, Swapan K. (2011). Essentials of oral pathology. 3rd ed. *New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers*.
- Rasni, N. D. P., & Khoman, J. A. (2021). Penatalaksanaan hipersensitivitas dentin. *E-Gigi*, 9(2), 133–138.
- Saraswathi, M. S., Giri, P. R. K., & Rahaswanti, L. W. A. (2020). Hubungan Faktor Risiko Usia, Perilaku Menyikat Gigi, dan Penggunaan Tusuk Gigi terhadap Angka Kejadian Abrasi Gigi di Banjar Dinas Tangkupanyar, Desa Tangkup Sidemen, Karangasem. *Bali Journal Dental*, 4, 27–32.
- Sari, A., Putri, D., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh konsumsi makanan dan minuman asam terhadap kejadian abrasi gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 45-52.

- Sitanaya, R. I. (2017). Pengaruh teknik menyikat gigi terhadap terjadinya abrasi pada servikal gigi. *Media Kesehatan Gigi*, 16(1), 39–44.
- World Health Organization. (2022). Global oral health status report. *Geneva: World Health Organization*.
- Yudhaningtyas, A., Sari, D., & Putri, N. (2022). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui kebiasaan menyikat gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 25-32.